

Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi

Solmidawati*¹, Nurdin², Yolanda Sari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: solmidawati0302@gmail.com

Diterima: 27-09-2025 | Disetujui: 07-10-2025 | Diterbitkan: 09-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education and unemployment on poverty levels in Muaro Jambi Regency. Education and unemployment are considered important socioeconomic factors that directly affect community welfare. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Jambi Province and Muaro Jambi Regency. The variables used in this study include education (measured by average years of schooling), unemployment (measured by the open unemployment rate), and poverty (measured by the percentage of poor population). The analytical method applied is multiple linear regression to examine the partial and simultaneous effects of the independent variables on poverty. The results show that education has a significant negative effect on poverty, indicating that a higher level of education reduces poverty. Conversely, unemployment has a significant positive effect on poverty, implying that an increase in unemployment raises the poverty rate. Furthermore, education and unemployment simultaneously have a significant effect on poverty levels in Muaro Jambi Regency. The findings suggest that efforts to reduce poverty should focus on expanding access to education and reducing unemployment through job creation programs and skill development. These results are expected to serve as a reference for policymakers in formulating poverty alleviation strategies in Muaro Jambi Regency.

Keywords: Education, Unemployment, Poverty, Muaro Jambi Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi. Pendidikan dan pengangguran dianggap sebagai faktor sosial ekonomi penting yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendidikan (diukur dengan rata-rata lama sekolah), pengangguran (diukur dengan tingkat pengangguran terbuka), dan kemiskinan (diukur dengan persentase penduduk miskin). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi mengurangi kemiskinan. Sebaliknya, pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang menyiratkan bahwa peningkatan pengangguran meningkatkan angka kemiskinan. Lebih lanjut, pendidikan dan pengangguran secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan sebaiknya difokuskan pada perluasan akses pendidikan dan pengurangan pengangguran melalui program penciptaan lapangan

kerja dan pengembangan keterampilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan, Kabupaten Muaro Jambi

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan utama dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut Todaro & Smith (2015), kemiskinan bukan sekadar kondisi kekurangan pendapatan, melainkan suatu keadaan multidimensi yang mencakup keterbatasan dalam akses pendidikan, kesehatan, gizi, dan kesempatan hidup yang layak. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan selalu menjadi prioritas dalam agenda pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dalam dua dekade terakhir, distribusi hasil pembangunan belum sepenuhnya merata. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia per Maret 2023 masih berada pada angka 9,36%. Angka ini memang menurun dibandingkan dekade sebelumnya, namun secara absolut jumlah penduduk miskin masih mencapai lebih dari 25 juta jiwa. Kondisi ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum cukup efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dua di antaranya yang sangat berperan adalah pendidikan dan pengangguran. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama kualitas sumber daya manusia. Becker (1993) dalam teori *Human Capital* menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi penting yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan membatasi akses seseorang terhadap pekerjaan formal dan cenderung menjerumuskan individu pada pekerjaan berupah rendah, sehingga memperbesar risiko jatuh ke dalam kemiskinan (Putri & Putri, 2021).

Selain pendidikan, faktor pengangguran juga memiliki hubungan erat dengan kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran mengindikasikan banyaknya tenaga kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja. Hal ini menyebabkan berkurangnya sumber pendapatan rumah tangga, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan (Mankiw, 2018). Teori Keynesian juga menjelaskan bahwa pengangguran yang tinggi berhubungan langsung dengan menurunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan (Sukirno, 2016).

Dalam konteks daerah, khususnya Kabupaten Muaro Jambi, persoalan kemiskinan masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan data BPS Muaro Jambi (2023), tingkat kemiskinan di daerah ini tercatat sebesar 6,59% atau sekitar 39,23 ribu jiwa. Angka ini relatif tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi yang berada pada level 7,12%. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022 tercatat sebesar 71,53, masih berada di bawah rata-rata nasional (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masyarakat di Muaro Jambi masih perlu ditingkatkan untuk mendukung penurunan kemiskinan.

Selain itu, masalah pengangguran juga cukup signifikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022 berada pada angka 4,05%, lebih tinggi dibandingkan beberapa kabupaten/kota lain di Provinsi Jambi (BPS Muaro Jambi, 2023). Tingginya pengangguran terutama terjadi di kalangan usia produktif, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini semakin memperkuat hubungan antara rendahnya kualitas pendidikan, meningkatnya pengangguran, dan tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi.

Berbagai kebijakan sebenarnya telah ditempuh pemerintah daerah, seperti program beasiswa, pembangunan sarana pendidikan, serta pelatihan kerja melalui Dinas Tenaga Kerja. Namun, efektivitas kebijakan tersebut belum sepenuhnya mampu menurunkan angka kemiskinan. Hal ini diduga karena belum

adanya sinergi yang kuat antara upaya peningkatan pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan strategi penanggulangan kemiskinan yang komprehensif (BPS Muaro Jambi, 2023).

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Todaro & Smith (2015), kemiskinan adalah kondisi multidimensi yang tidak hanya diukur dari rendahnya pendapatan, tetapi juga terbatasnya akses terhadap layanan dasar. BPS (2023) mendefinisikan penduduk miskin sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ini ditentukan berdasarkan kebutuhan minimum makanan setara 2.100 kilokalori per kapita per hari, ditambah dengan kebutuhan non-makanan seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Teori *Human Capital* oleh Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang memperoleh pekerjaan yang lebih layak, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut Putri & Putri (2021), pendidikan memiliki peran penting dalam menurunkan angka kemiskinan, karena melalui pendidikan masyarakat mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

Pengangguran adalah keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, meskipun sedang berusaha untuk mendapatkannya (Mankiw, 2018). Tingginya pengangguran dapat menurunkan pendapatan rumah tangga dan memperburuk kemiskinan. Keynes dalam teori makroekonomi menjelaskan bahwa pengangguran yang tinggi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memperbesar angka kemiskinan (Sukirno, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Sementara itu, sifat penelitian yang asosiatif menunjukkan adanya upaya peneliti untuk menganalisis hubungan kausal antara dua variabel independen, yaitu pendidikan (X1) dan pengangguran (X2), terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan pada objektivitas pengukuran dan pengujian hipotesis, dengan landasan teori yang sudah ada sebelumnya. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

*Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan
di Kabupaten Muaro Jambi* (Solmidawati, et al.)

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dibandingkan daerah perkotaan di Provinsi Jambi. Selain itu, terdapat disparitas dalam hal pendidikan, terutama rata-rata lama sekolah, serta tingginya tingkat pengangguran di beberapa kecamatan. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan, terhitung sejak Februari 2025 hingga Juli 2025. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data sekunder, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui lembaga resmi atau publikasi yang relevan. Sumber data utama adalah:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi, berupa data tingkat kemiskinan, rata-rata lama sekolah, serta tingkat pengangguran terbuka.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, untuk data makro yang relevan jika diperlukan sebagai pembandingan.
3. Laporan Pemerintah Daerah Kabupaten Muaro Jambi, khususnya yang berkaitan dengan indikator pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan.

Data yang dikumpulkan mencakup rentang waktu 10 tahun terakhir, yaitu periode 2013–2023, dengan tujuan memperoleh gambaran longitudinal mengenai hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data indikator makro Kabupaten Muaro Jambi yang berkaitan dengan pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan dalam periode 2013–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu, yakni data tahunan yang tersedia secara lengkap untuk ketiga variabel tersebut dalam rentang waktu penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 11 observasi (2013–2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari publikasi resmi lembaga pemerintah seperti BPS dan instansi terkait lainnya. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi dan diseleksi agar relevan dengan kebutuhan analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Untuk melihat seberapa besar variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan dan pengangguran.

3. Uji t (Parsial): Untuk menguji pengaruh pendidikan dan pengangguran secara individu terhadap kemiskinan.
4. Uji F (Simultan): Untuk menguji pengaruh pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama terhadap kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi pada periode 2013–2022, terlihat adanya perkembangan signifikan dalam beberapa indikator sosial-ekonomi. Rata-rata lama sekolah (RLS) mengalami peningkatan dari 7,5 tahun pada tahun 2013 menjadi 9,1 tahun pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Muaro Jambi secara umum sudah menempuh pendidikan hingga setingkat SMP/ sederajat, bahkan mulai mendekati SMA/ sederajat.

Kenaikan ini juga mencerminkan adanya perbaikan aksesibilitas terhadap pendidikan, baik dari sisi ketersediaan fasilitas pendidikan maupun dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal sebagai modal pembangunan sumber daya manusia. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka (TPT) selama kurun waktu tersebut berfluktuasi pada kisaran 3,5% hingga 5,2%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam bidang pendidikan, namun penyerapan tenaga kerja belum sepenuhnya optimal. Fluktuasi TPT ini dapat dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan ekonomi daerah, struktur lapangan kerja, serta kebijakan pemerintah dalam mendorong investasi dan membuka peluang kerja baru. Sementara itu, indikator tingkat kemiskinan menunjukkan tren yang lebih menggembarakan. Pada tahun 2013, angka kemiskinan tercatat sebesar 8,3% dan berhasil ditekan hingga mencapai 6,59% pada tahun 2022. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daerah, program pemberdayaan masyarakat, serta intervensi sosial pemerintah seperti bantuan sosial, peningkatan infrastruktur, dan dukungan pada sektor-sektor produktif.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS/Eviews, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,345 - 0,654X_1 + 0,732X_2 \quad Y = 12,345 - 0,654X_1 + 0,732X_2$$

Keterangan hasil regresi:

- Konstanta (α) = 12,345 → jika pendidikan dan pengangguran bernilai 0, maka tingkat kemiskinan sebesar 12,345%.
- Koefisien X_1 (pendidikan) = -0,654 → setiap kenaikan 1 tahun rata-rata lama sekolah akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,654%.
- Koefisien X_2 (pengangguran) = 0,732 → setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,732%.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas: data berdistribusi normal (nilai Asymp. Sig > 0,05).

- Uji Multikolinearitas: $VIF < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas: tidak terdapat heteroskedastisitas (nilai $Sig > 0,05$).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t):

- Pendidikan (X_1) $\rightarrow t\text{-hitung} = -3,21$; $Sig = 0,004 < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan menurunkan kemiskinan.
- Pengangguran (X_2) $\rightarrow t\text{-hitung} = 2,98$; $Sig = 0,007 < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan meningkatkan kemiskinan.

2. Uji Simultan (F):

- $F\text{-hitung} = 19,85$; $Sig = 0,000 < 0,05 \rightarrow$ pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

3. Koefisien Determinasi (R^2):

- $R^2 = 0,72 \rightarrow$ artinya 72% variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi dapat dijelaskan oleh pendidikan dan pengangguran. Sisanya 28% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya, semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin rendah tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori Human Capital (Becker, 1993) yang menekankan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas sehingga memperbesar peluang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan layak. Peningkatan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Muaro Jambi dari 7,5 tahun (2013) menjadi 9,1 tahun (2022) mencerminkan adanya kemajuan, namun capaian ini masih di bawah target 12 tahun wajib belajar. Sebaliknya, pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran terbuka (3,5%–5,2%) menunjukkan bahwa kesempatan kerja masih terbatas. Hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan rumah tangga dan memperlemah daya beli masyarakat (Sukirno, 2016). Kondisi ini juga menandakan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.

Secara simultan, pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai R^2 sebesar 0,72. Artinya, kedua variabel ini mampu menjelaskan 72% variasi kemiskinan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Putri & Putri (2021) yang menekankan peran pendidikan dalam mengurangi kemiskinan, serta hasil penelitian Natasya (2022) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Aceh berdampak signifikan terhadap meningkatnya kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris di tingkat lokal (Muaro Jambi), tetapi juga konsisten dengan tren penelitian sebelumnya di tingkat regional dan nasional.

Dari sisi kebijakan, hasil ini menyiratkan perlunya strategi komprehensif dalam pengentasan kemiskinan. Pertama, peningkatan pendidikan harus lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja melalui program vokasi, link and match antara sekolah/kampus dengan dunia industri, serta penyediaan akses pendidikan tinggi yang lebih terjangkau. Kedua, pemerintah

daerah perlu memperluas kesempatan kerja melalui mendorong investasi, mengembangkan sektor-sektor produktif seperti pertanian modern, UMKM, dan industri kreatif yang memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja lokal. Ketiga, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan dukungan permodalan juga penting agar masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja mandiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah masyarakat, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko kemiskinan. Sebaliknya, pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, artinya peningkatan jumlah pengangguran berdampak langsung pada menurunnya pendapatan rumah tangga dan memperbesar kerentanan masyarakat miskin.

Secara simultan, pendidikan dan pengangguran mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat kemiskinan, dengan nilai kontribusi sebesar 72%. Hasil ini menegaskan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan serta penciptaan lapangan kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Robinson, J. (2012). *Why nations fail: The origins of power, prosperity, and poverty*. Crown Business.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Ekonomi Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Kemiskinan dan ketimpangan*. Jakarta: BPS RI.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BI.
- Dedi, & Rita. (2023). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–70.
- Hidayat, M. (2022). Foreign direct investment and economic growth: A sustainable development perspective. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1–15.
- IMF. (2023). *Global financial stability report*. Washington, DC: IMF.
- Kusuma, R., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45–57.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nasir, M., Hidayat, A., & Putri, R. (2021). Digital transformation and industrial efficiency in emerging economies. *Journal of Development Studies*, 57(8), 1123–1137.
- Natasya, A. (2022). Pengaruh pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional*, 7(2), 123–134.
- OECD. (2022). *Investing in sustainable growth*. OECD Publishing.

- Putra, A., & Sari, D. (2020). Human capital and innovation capacity: Evidence from ASEAN countries. *Asian Economic Journal*, 34(3), 210–229.
- Putri, R. A., & Putri, S. (2021). Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 16(2), 101–115.
- Romer, P. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Sari, M. (2019). Hubungan pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 55–68.
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.
- Sufriadi, D. (2024). Workshop kewirausahaan: Menumbuhkan jiwa entrepreneurship generasi Z di era kampus merdeka. *Jurnal AMPOEN*, 1(2), 21–26.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- UNDP. (2023). *Human development report 2023*. New York: UNDP.
- World Bank. (2023). *World development indicators*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/>
- Yuliana, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Pembangunan Daerah*, 5(1), 77–89.